



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS  
VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HAJIJAH  
AMALIA SARI BATUNADUA JULU KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mendapat gelar sarjana*

Oleh:

AHMED ISRAQ SIREGAR

NIM: 16 201 00006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS  
VII DI MADRASAH TSANAWIYAH. SWASTA HAJIJAH  
AMALIA SARI BATUNADUA JULU KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan*

*mendapat gelar sarjana*

Oleh:

AHMED ISRAQ SIREGAR

NIM: 16 201 00006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Ahmed Israaq Siregar  
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 27 Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

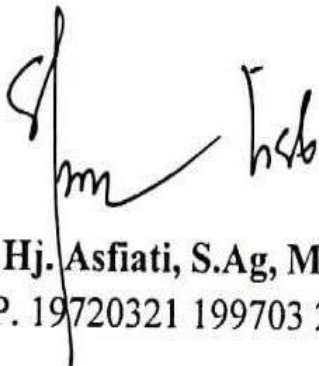
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII Di Madrasah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd**  
NiIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd. I**  
NIP. 19690307 200710 2 001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


Nama : Ahmed Israaq Siregar  
Nim : 16201 00006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII Di Madrasah Swasta Hajijah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari piha lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Januari 2023



Pembuat Pernyataan

  
Ahmed Israaq Siregar  
NIM 16 201 00006

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmed Israq Siregar  
Nim : 16201 00006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran **“Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII Di Madrasah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,




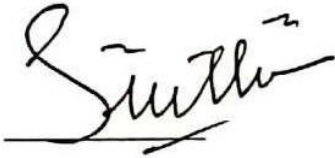
Ahmed Israq Siregar  
NIM 16 201 00006


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

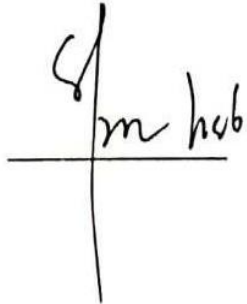
**NAMA** : AHMED ISRAQ SIREGAR  
**NIM** : 16 201 00006  
**JUDUL SKRIPSI** : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA  
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA HAJIJAH AMALIA SARI BATUNADUA  
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

3.	<u>Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d
Hasil/Nilai	: 75, 5/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan. 22733

Telepon.(0634) 22080 Fax. 24022

Website:<https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail:[@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:@iain-padangsidempuan.ac.id).

**PENGESAHAN**

JudulSkripsi :Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah  
Tsanawiyah (Mts) Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota  
Padangsidempuan

Nama : Ahmed Israaq Siregar

Nim : 16 201 00006

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 22 Januari 2023



Dr. Lelys Hilda, M.Si  
NIP 19730920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : AHMED ISRAQ SIREGAR

Nim : 16 201 00006

Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah  
Hajjah Amalia Sari

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembahasan dalam penelitian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran akidah akhlak, implementasi pendidikan akidah akhlak dalam peserta didik memberikan solusi baru untuk menjadikan insan yang berakhlak kulkarimah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut harus dengan pendidikan Islam. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “member makna” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian yang bersifat kualitatif seperti data primer atau data pokok dalam penelitian seperti guru mata pelajaran. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap dalam penelitian ini seperti peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII yang pertama dilakukan yaitu persiapan membuat perencanaan yang tertulis yang berisi tujuan pembelajaran atau RPP, menggunakan metode dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta persiapan terhadap seorang guru, peserta didik, fasilitas, dan lingkungan sekolah

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan, Akidah, Akhlak, Guru, Peserta Didik, dan Madrasah.



## ABSTRACT

Nama : AHMED ISRAQ SIREGAR

Nim : 16 201 00006

Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah  
Hajjiah Amalia Sari

Education is something that cannot be separated from human life because education is a means of forming personality. Education is one of the teachings held in schools as formal educational institutions. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and the skills needed by themselves, society, nation and state.

Discussion in research related to theories related to research on learning the moral creed. Learning is a process of interaction of students with education and learning resources in a learning environment. If education is related to Islamic teachings, then this must be with Islamic education. Education theoretically contains the notion of "giving meaning" to the souls of students so as to obtain spiritual satisfaction, also often interpreted as "growing" basic human abilities when directed towards growth in accordance with Islamic teachings.

This research was conducted at the Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Private Madrasah Tsanawiyah School, Padangsidimpunan City. This research is qualitative in nature, namely research that is descriptive in nature and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are emphasized in qualitative research. As for the sources of data in qualitative research such as primary data or basic data in research such as subject teachers. Secondary data sources, namely complementary data in this study such as students.

The results of the study showed that the first class VII student's learning of aqidah morals was carried out, namely preparation for making a written plan containing learning objectives or lesson plans, using methods in learning, learning objectives and learning evaluation, as well as preparation for a teacher, students, facilities, and the environment school

Keywords: Learning, Education, Faith, Morals, Teachers, Students, and Madrasas.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia, rahmad, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat izin dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

Selama penyusunan ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala nkerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis

5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah membekali pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd,Gr kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
8. Dosen-Dosen pengampuh mata kuliah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat berharga bagi penulis.
9. Kepada orang tua penulis yang selalu membantu dan mensupot baik itu bentuk motivasi dan finansial kepada penulis dalam menyelesaikan kripsi ini.
10. Kepada seluruh saudara saya Zul Padli Tua Siregar, Sodiki Ali Tua Siregar, Ishak Mulatua Siregar, Tiaysah Siregar, Madyan Siregar, Maqrup Siregar.
11. Kepada Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan UIN Padangsidempuan ada Komandan dan para staf dan juga seluruh junior di menwa , HMI Cabang padangsidempuan terkhusus HMI komisariat Tarbiyah, dan juga Organisasi Sahabat Alam Tabagsel.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada seluruh yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Ahmed Israq Siregar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak .....	17
2. Pembelajaran akidah akhlak .....	17
a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak .....	17
b. Materi akidah akhlak .....	26
c. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak .....	29
d. Tujuan mempelajari akidah akhlak.....	30
e. Metode pembelajaran.....	33
f. Instrumen penilaian.....	36
4. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak .....	37
5. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak .....	40
B. <b>Penelitian Relevan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HAIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. <b>Temuan Umum.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah singkat Mts hajjah Amalia Sari.....	54
2. Visi dan misi mts hajjah Amalia Sari .....	55
3. Keadaan siswa mts hajjah Amalia Sari.....	56

4. Keadaan guru mts hajjah amalia sari .....	57
5. Sarana dan prasarana mts hajjah amalia sari.....	58
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>59</b>
1. Problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII.....	59
2. Upaya mengatasi Problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII .....	61
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari .....	65
<b>C. Pembahasan hasil penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>D. Keterbatasan penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN HASIL OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN HASIL WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, dan akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia.

Mengenai pembelajaran tentang pendidikan maka akan banyak ditemukan persoalan-persoalan di dalamnya yang tidak selesai karena manusia sebagai objek dan subjek dalam pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dalam membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.3

Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks hingga sulit dipelajari secara tuntas.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran dalam proses pembelajaran. Proses implementasi inilah yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya sekedar tatanan rumusan saja, apabila tidak ada tindak lanjut berupa implementasi maka sia-sia tidak ada artinya. Pendidikan bukan sekedar melahirkan orang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlaknya dan tindakannya.

Jadi keberhasilan suatu pendidikan bukan dilihat dari kecerdasan peserta didik saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas juga memiliki akhlak yang mulia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka



mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya. Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi di masyarakat, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang Islami merupakan pribadi yang dikehendaki Al-Qur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Kepribadian seseorang dapat dibentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan

---

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.3

<sup>3</sup>Cut Metia, *Psikologi Kepribadian* (Cipta Pustaka Media Perintis, 2000.), hlm. 5

<sup>4</sup>Jaenudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 92

kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia.

Manusia tidak terlepas dari proses kegiatan belajar. Dengan belajar manusia dapat mengenal segala apa yang ada disekitar lingkungannya dan dapat pula memanfaatkan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar mengajar tersebut manusia akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang banyak. Menurut ajaran agama Islam orang yang melakukan kegiatan belajar akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT dan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui dan apa yang kamu kerjakan”.<sup>5</sup>

Dalam ajaran Islam, belajar merupakan kewajiban atas setiap muslim agar memperoleh pengetahuan, wahyu yang pertama yang dirutunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW merupakan dasar yang sangat kuat untuk melaksanakan pembelajaran dan sekaligus memotivasi untuk menuntut ilmu.

Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai

---

<sup>5</sup>Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11

dikalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja.

Guru bidang studi Akidah Akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Melalui konsep tarbiyah, ta'dib dan ta'lim yang selama ini sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini mencakup kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Tahu menurunkan para Rasul-Nya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang diperintahkan-Nya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini diserahkan kepada para ulama, ustadz, mu'alim dan guru.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari ketaqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkarannya. Sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan. Sedangkan seperti hal-hal yang bersifat pengendalian diri, kepribadian, akhlak muliadan tanggung jawab masih terpinggirkan. Hal tersebut masih kurang penting dibanding prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus dibangkitkan atau harus dibentuk dalam proses pendidikan. Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya beraspek pada kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang pintar akan tetapi tidak memiliki moral yang baik.

Oleh sebab itu pendidikan akhlak menjadi semakin terdesak untuk mampu membimbing peserta didik menuju pendidikan yang berakhlak mulia namun memiliki kecerdasan yang tinggi. Pelajaran atau pendidikan akidah akhlak merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus didasari oleh pendidikan akidah akhlak. Tanpa ada pendidikan Akidah Akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung pada realita hidup dimasyarakat.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang hanya menekankan pada aspek intelektual saja. Tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan yang utama di dalam pendidikan akidah akhlak.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi akidah akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah dan akhlak agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

Pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal, yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak.

Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk material maupun spiritual kepada kepala madrasah. Program-program tersebut diantaranya, mengadakan membaca Al-Qur'an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, dan infak setiap hari jum'at.

Anak merupakan anugerah terindah yang telah diberikan Allah SWT kepada hambanya. Mereka adalah manusia kecil amanah dan tanggung jawab orang tua mulai sejak di dalam kandungan sampai ia bisa

menjadi sosok yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama. Ajaran akhlak adalah hal yang paling utama yang harus orang tua ajarkan dan menanamkan dalam diri seorang anak. Dalam ajaran agama Islam akhlak bersumber dari wahyu Ilahi yakni Al-Qur'an dan hadist. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat kelak.

Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak adalah suatu yang sangat penting artinya bagi pembentuk sikap dan perilaku manusia, agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan yang paling utama dari pendidikan Islam. Ajaran akhlak adalah ajaran utama yang harus orang tua ajarkan dan tanamkan dalam diri seorang anak.<sup>6</sup>

Inti dari ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia. Akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW, nabi sendiri diturunkan kebumi ini diberikan perintah yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia.

Di dalam buku filsafat pendidikan islam menyatakan bahwa akhlak bentuk paham amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan kesempurnaan seseorang.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa taqwa dan akhlak sangat erat kaitannya. Pada hakikatnya seorang manusia dihadapan Allah SWT adalah ketaqwaan, sedangkan dihadapan sesama

---

<sup>6</sup>M. Atyah Al-Basri, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 24

<sup>7</sup>Zuhraini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), hlm. 51

manusia adalah karena akhlak dan tingkah lakunya. Untuk itu manusia dituntut untuk menjadikannya sebagai individu yang berakhlak mulia.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah dan akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

Sebagaimana dipahami bahwa para anak berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangan anak membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para anak yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar.

Dalam rangka pemberian pendidikan akhlak tidak hanya dituntut di sekolah saja akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab umat muslim bersama secara keseluruhan. Tidak hanya di sekolah tapi peran orang tua juga diperlukan dan dibutuhkan dalam pemberian pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak yang baik. Imam Al-Ghazali mengemukakan tentang kewajiban orang tua, yaitu: harus mendidik, mengasuh, dan mengajarnya dengan akhlak dan moral yang tinggi serta memeliharanya dari lingkungan yang kurang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustami, Aghani..., hlm 28

Menurut pernyataan di atas yaitu bahwa orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan paling banyak berkumpul dengan anak. Orang tua memiliki tugas dan kewajiban untuk menjadikan anaknya sebagai orang yang paling baik atau orang yang berakhlak mulia. Orang tua harus memberikan teladan, memilih teman dan lingkungan yang paling baik bagi anaknya sehingga tumbuh dewasa nanti anak dapat tumbuh dengan baik jasmani dan rohaninya.

Dalam hal pendidikan orang tua berhak memilih pendidikan yang paling baik kepada anaknya, di sekolah guru agama dan guru akidah dan akhlak yang berperan dalam membimbing, dengan profesiannya itulah sehingga dapat membentuk akhlak anak didiknya dan memecahkan serta mengatasi permasalahan pendidikan akhlak pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan terlihat bahwa masih kurang akhlak siswa dalam bersopan santun kepada guru baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan kelas.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Purwanto menyatakan:

“Akhlak siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan masih terbilang kurang baik

---

<sup>9</sup>Observasi peneliti di Mts Hajjah Amalia Sari, hari Sabtu, 13 Maret 2021 pada pukul 16:00 WIB



seperti kurang dalam bersopan santun, berbicara kepada guru, hal itu dikarenakan oleh sikap dan cara berpikir mereka yang masih kekanak-kanakan dan juga dipengaruhi dari lingkungan selama di kampung halaman terbawa sifat dari kampung sampai kelingkungan sekolah sehingga banyak dari mereka yang terikut oleh kenakalan remaja yang suka membuat onar.”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII Di Madrasah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII Di Madrasah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir serta Qada dan Qadar dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto pada Minggu, 14 Maret 2021 pada Pukul 20.00 WIB

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> pembelajaran akidah akhlak adalah suatu upaya seorang guru dalam membina akidah dan akhlak siswa menuju akhlakul karimah.<sup>12</sup>

2. Akidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebingungan atau kebimbangan didalamnya.<sup>13</sup>
3. Akhlak secara etimologi, berasal dari kata bahasa arab *Al-A'dah* yang memiliki arti kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>14</sup>
4. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Suryadharma Ali, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Departemen Agama, 2013), hlm.38

<sup>12</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.211

<sup>13</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka setia, 2008), hlm 16

<sup>14</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2003), hlm 20

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006) hlm. 65`

<sup>16</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

5. Kelas menurut Suharsimi yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>17</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.
2. Apa upaya yang dilakukan mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran akidah dan akhlak dalam penanaman akidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>17</sup>Martinis yamin, maisah, *manajemen pembelajaran kelas*, (jakarta : gaung persada, 2012), hlm 69

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Sebagai kajian ilmu di bidang pendidikan yang meliputi implementasi pembelajaran akidah akhlak serta sebagai kajian teoritis untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian, dan juga sebagai bekal pribadi sebagai calon seorang pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam rangka menetapkan kebijakan yang akan diambil dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah dan akhlak.

d. Bagi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengamalkan akidah dan akhlak.

e. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa UIN Syekh Ali Hassan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam

f. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas kajian teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran akidah akhlak dan problematika pembelajaran akidah akhlak serta upaya mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak.

Bab III, membahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VII di Madrasah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Kota Padangsidempuan, dan problematika pembelajaran akidah akhlak serta upaya mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

###### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup> Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut harus dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa dimana ia melakukannya secara dasar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah ataupun kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makna” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan ataupun melalui sistem kulikuler.

---

<sup>18</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Citapustaka 2014) , hlm 42.

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan juga untuk memotivasi dalam belajar, siswa akan merasa lebih bersemangat ketika diberikan motivasi. Pendidikan adalah sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>19</sup> Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat diartikan secara sempit sebagai suatu proses atau cara seorang guru untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pengertian secara luas pembelajaran akidah akhlak yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat intraktif antara guru (pendidik) dengan peserta didik. Jadi belajar merupakan suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu tingkah laku pada individu

---

<sup>19</sup>Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovsi pembelajaran*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2011), hal 82

<sup>20</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2012), hal. 269



tersebut, dimana perubahan tersebut relatif tetap dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>21</sup>

Pelajaran Akidah Akhlak adalah penanaman nilai-nilai ketuhanan (tauhid) yang aplikasinya terlihat dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu penilaian dalam mata pelajaran ini tidak hanya dipacu dalam kemampuan siswa dalam menjawab soal. Penguasaan materi pelajaran harus terwujud dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari, Para pelajar seharusnya menunjukkan moral yang baik sebagai hasil dari pendidikan itu. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqqada* yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak dari *aqad* yang berarti meyakinkan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi suatu landasan pada setiap aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidup dari seorang muslim. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, dan keyakinan)<sup>22</sup>.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan

---

<sup>21</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 205

<sup>22</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : 2006), Cet.1. hlm. 78

peserta didik. Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>23</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak juga upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan agama dan akhlak mulia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak mulia dalam KTSP disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak

---

<sup>23</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Perspektif Al-Quran* (Jakarta :Amzah, 2012), hlm.

mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun.

Oleh karena itu, jika anak sejak kecil sudah dikenalkan sama akhlak yang baik akhlak yang positif, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. Sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan yang baik. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan akidah dan akhlak sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidikan anak. Adapun pendidikan anak itu tidak berjalan dengan sendirinya dan tidak seadanyan, namun akan ada tahapan-tahapan yang harus dilalui yang harus dilakukan.

- 1) Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada setiap pelajaran.
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Setiap anak di dalam proses pembentukan akhlak yang mulia itu harus didasari oleh perilaku orangtua yang baik dalam sehari-hari yang menjadi contoh baik kepada anaknya sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2012), hal. 280

Tugas pendidikan akidah akhlak selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang hendak dilakukannya.

Guru adalah sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses pembelajaran dan memusatkan perhatian terhadap siswa yang kesulitan belajar. Dengan ungkapan pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan dan memiliki keberanian yang cukup untuk tampil disegala bidang.<sup>25</sup>

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki profesi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

---

<sup>25</sup>Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 41-42

Dalam rangka ini tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi guru sebagai pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa serta keinginan dan semangat yang tinggi serta membentuk siswa dalam belajar.

Guru adalah suatu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa. Guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran serta memberikan perhatian yang cukup untuk menunjang keaktifan siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu akibat perhatian yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan.

Pendidik pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna mandiri, selama itu pendidik sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi.

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar, siswa adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial.<sup>26</sup> Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap

---

<sup>26</sup>Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana 2022), hlm 70

memerlukan bimbingan pengarah dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasa dan kematangan. Maka guru bertanggung jawab dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pendidikan di lingkungan madrasah, pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang terdiri atas mata pelajaran Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an.

Bila merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, maka guru bertanggung jawab dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pendidikan di lingkungan madrasah, pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran

pendidikan Agama Islam, yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an. Sudah menjadi rahasia umum ataupun suatu kewajiban kepada umat muslimin untuk mampu membacanya dan juga meminati untuk membaca Al-Qur'an di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang. Demikian dilingkungan dekat sekolah Madrasah.

Kurangnya minat baca Al-Qur'an, berkurangnya akhlak dan moral ini dapat disebabkan oleh beberapa factor. Pada akhirnya, menjadi tugas guru PAI, dan juga peran orang tua yang sangat berpengaruh kepada kepribadian setiap manusia. Oleh karena itu guru PAI dan orang tua harus bergandeng tangan dalam membentuk sikap dan kepribadian anak untuk berupaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an, membendung untuk menjadi manusia-manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi pada siswa tersebut. Pada umumnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Pokok pembelajaran Akidah Akhlak memiliki masukan (kontribusi) dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar mempelajari serta mengaplikasikan Akhlakul Karimah serta adab

Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimanannya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat serta qadha' dan qodar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asl-asma' al-husna dengan menunjukkan ciriperilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Ditegaskan juga dalam permenag tersebut bahwa akhlak Alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

b. Materi Akidah Akhlak dan Macam-Macam Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Ada beberapa materi Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas 7 yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Tingat Tsanawiyah



- 1) Pada semester ganjil dan semester genap terdapat materi pengertian akidah islam, dasar-dasar akidah islam, tujuan akidah islam, dan hubungan Iman, Islam, dan Imam.
- 2) Akidah ada beberapa sub pembahasan antara lain :
  - a Akidah islam
  - b Sifat wajib bagi Allah
  - c Asmaul husna
  - d Iman kepada Allah
  - e Iman kepada kitab Allah
  - f Iman kepada rasul Allah
  - g Iman kepada hari akhir
  - h Iman kepada qodo dan qodar Allah
- 3) Akhlak terpuji ada beberapa sub pembahasan di dalam akhlak terpuji antara lain :
  - a Tauhid yaitu suatu dasar agama islam atau suatu konsep dalam agama islam yang menyatakan keEsaan Allah.
  - b Ikhlas yaitu suatu perilaku seseorang yang mengerjakan suatu tanpa mengharapkann imbalan apapun.
  - c Taat
  - d Taubat yaitu kembali kejalan Allah atau menyesali akan dosa yag telah dilakukan dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.

- e Tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi suatu masalah atau cobaan.
- f Syabar
- g Syukur
- h Khusnudzon yaitu berprasangka baik kepada Allah dan berprasangka kepada sesama manusia.

4) Akhlak tercela antara lain :

- a Kupur yaitu suatu tindakan yang tidak mensyukuri nikmat atas pemberian tuhan.
- b Syirik yaitu suatu perbuatan seseorang yang menduakan tuhan atau menyembah selain dari oada Allah.
- c Riya
- d Tamak
- e Takabbur
- f Fitnah

5) Adab ada beberapa bagian dari adab yang harus diperhatikan antara lain :

- a Adab beribadah
- b Adab membaca Al-Quran
- c Adab berdoa
- d Adab kepada kedua orang tua
- e Adab kepada guru

f Adab kepada tetangga<sup>28</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akidah akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak antara lain :

- 1) Guru yaitu merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Setiap guru pasti tidak terlepas dari peran dalam pendidikan dikarenakan seorang guru itu mempunyai peran penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru itu sebagai poros utama dalam pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. secara umum, tugas guru yaitu mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlakulkarimah pada siswa. Seorang guru yang mengajar dalam lembaga pendidikan pasti mempunyai prinsip dalam pengajaran setiap siswa harus berhasil dalam segala hal. Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan sikap yang baik kepada setiap siswa, adil, objektif, fleksibel dan menyenangkan. Sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut terbina dengan suasana yang baik dan menyenangkan bagi semua peserta didik.
- 2) Peserta didik yaitu seorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non pormal.

---

<sup>28</sup>Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Tingat Tsanaiyah

- 3) Materi atau bahan pelajaran yaitu suatu bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan dalam perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan di dalam kelas.
  - 4) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.
  - 5) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan kecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media seperti koran, majalah dan lain sebagainya.
- d. Tujuan mempelajari Akidah Aklak

Ada beberapa tujuan mempelajari akidah akhlak antara lain :

- 1) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- 2) Memupuk dan mengembagkan dasar yagng ada sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berkebutuhan sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya tuhan. Dengan naluri kebutuhhan, manusia berusaha mencari tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru menganl tuhan. Dengan akidah naluri manusiacenderung akan keyakinan dan adanya tuhan yang maha kuasa.
- 3) Memelihara manusia dari kesyirikan

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, setidak-tidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran.

Menurut prosesnya, ada dua macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini: *pertama* yaitu tahu, mengetahui (*knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajaran bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW.

Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagan dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.

*Kedua*, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadianya. Dalam hal contoh tadi, setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek aqidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah terampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan berupaya untuk menerapkan aspek aqidah dan akhlak dalam kehidupannya dengan baik.<sup>29</sup>

Jika ia kurang baik aqidah atau akhlaknya, paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki aqidah akhlaknya. Mungkin ia belum mampu memperbaiki aqidah dan akhlak dalam

---

<sup>29</sup>Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 51

segenap tingkah lakunya, tetapi pemahaman tentang aqidah akhlakunya secara benar tidak mungkin diselewengkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, proses pembelajaran untuk mencapai aspek tidaklah sulit.

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah, memupuk dan mengembangkan dasar dan ketuhanan sejak dilahirkan.

Adapun tujuan Akidah Akhlak menurut Abdul Rahman adalah<sup>30</sup>

:

- 1) Memberikan pengetahuan, pengkhayatan dan keyakinan pada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- 2) Memberikan pengetahuan, pengkhayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

e. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>30</sup>Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah Akhlak* (Solo : Tiga Serangkai, 2005), hlm. 5

Pembelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan digunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar, tujuan yang hendak dicapai serta materi atau pokok bahasan yang disampaikan. Metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>31</sup>.

1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Metode ceramah ini termasuk metode yang sudah lama, namun metode ceramah ini sangatlah populer banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak menggunakan bahan atau alat yang banyak. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realita dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebab dan juga akibatnya yang akan diterima kelak.

---

<sup>31</sup>Dj'afar siddik, *ilmu pendidikan islam* (bandung: cita pustaka, 2006.), hlm129.



## 2. Metode diskusi

Metode diskusi ini adalah merupakan suatu cara mempelajari dengan materi-materi tertentu saja, yang menarik untuk dibahas tentunya. Metode diskusi ini dapat menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku dalam belajar. Metode diskusi ini juga mampu membangun siswa dalam belajar, berpikir secara kritis, dan mampu mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah yang ada di dalam kelompok atau dalam lingkungannya.

## 3. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini merupakan suatu tindakan kepada peserta didik ketika di sekolah berupa menjawab soal-soal yang ada pada buku panduan atau buku pelajaran. Pemberian tugas ini juga ada yang ditindaklanjuti oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah berupa di rumah. Metode pemberian tugas sangat berpengaruh kepada pengetahuan siswa, dalam metode pemberian tugas ini mengandung makna untuk belajar mandiri atau belajar walaupun diluar lingkungan sekolah.

#### 4. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang sangat baik atau metode yang sangat tepat untuk mata pelajaran akidah akhlak. Walau bagaimanapun akhlak seorang pendidik atau seorang muallim akan menjadi contoh yang berarti kepada peserta didik. Sebagaimana Rasulullah Saw memberikan contoh akhlak kepada umatnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menanamkan sopan santun dengan pendidikan yang panjang. Sebagaimana yang ada dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

artinya : sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharapkan (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.<sup>32</sup>

#### f. Instrumen Penilaian

Instrumen adalah suatu alata yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang pendidikan, instrumen digunakan

---

<sup>32</sup>Q.S AL-AHZAB, 21.

untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, keberhasilan proses belajar mengajar pendidik, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.<sup>33</sup>

Sedangkan penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran, atau bisa juga disebut keputusan tentang nilai. Penilaian dilakukan setelah peserta didik menjawab soal-soal atau ujian sekolah atau ujian akhir.

## **2. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak**

Semua kegiatan pasti ada faktor pendukung atau faktor penghambat suatu kegiatan itu sendiri. Begitupun dalam proses pembelajaran akidah akhlak semua hambatan itu bisa datang dari internal lembaga atau eksternal lembaga pendidikan itu sendiri. Hambatan-hambatan itu bisa dari seorang guru, murid, fasilitas sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

### **a. Guru**

Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Setiap guru tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan,

---

<sup>33</sup>S.Eko Putro Widoyoko, *Evalasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 33-36

oleh karena itu dengan kekurangan-kekurangan itu sendiri bisa menjadi problem atau suatu penghambat proses pendidikan itu sendiri<sup>34</sup>.

Hambatan atau problem dari seorang guru antara lain :

*pertama* tipe kepemimpinan seorang guru yaitu tipe kepemimpinan seorang guru yang otoriter dalam proses belajar mengajar dikelas akan menimbulkan sifat pasif terhadap peserta didik. Karena sikap guru yang otoriter ini menyebabkan sumber masalah didalam pengelolaan kelas. Para siswa hanya duduk rapi, mendengarkan dan memahami materi atau kaidah-kaidah yang diberikan gurunya tanpa diberikan kesempatan untuk berkreaitif, inisiatif, dan mengembangkan kreatifitas daya pikirnya.

*Kedua* tipe guru yang monoton yaitu guru seharusnya memiliki banyak inovasi dalam proses pembelajaran. Tipe guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik, baik dari ucapan ketika menyampaikan materi atau berperilaku yang monoton didalam kelas.

*Ketiga* pengetahuan guru yaitu pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan atau sangat diperlukan. Terbatasnya pengetahuan guru terutama dalam pengelolaan kelas, baik yang bersifat teoritis atau praktis tentu akan penghambat proses belajar mengajar.

---

<sup>34</sup>Abudin Nata, Presfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid..., hlm. 50

b. Peserta didik

Peserta didik didalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil dalam lingkungan sekolah. Peserta didik harus mengetahui hak-hak dan kewajiban sebagai masyarakat kecil didalam lingkungan sekolah. Salah satu faktor penghambat atau yang menjadi problem yaitu kurang memahami tugasnya dengan baik dan kurang memahami haknya sebagai seorang siswa. Maka dari itu sangat diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik terhadap hak dan kewajibannya sebagai seorang siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

c. Fasilitas

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ada fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala bagi seorang guru didalam menyampaikan pelajaran atau dalam beraktivitas didalam kelas. Kendala-kendala tersebut yaitu ukuran besar kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sepadan dengan jumlah siswa, jumlah siswa yang berlebihan didalam kelas, dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran, seperti proyektor, LCD dan lain-lain.

d. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik buruknya tingkah laku peserta didik. Karena tingkah laku peserta didik

didalam kelas merupakan hasil cerminan terhadap hasil bimbingan dari keluarganya. Keluarga merupakan pendidikan pertama seorang anak sebelum belajar di sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai oleh seorang guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga setiap peserta didik.

Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada aturan, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlalu dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar aturan didalam kelas dan kurang memperhatikan dalam belajar.<sup>35</sup>

### **3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak**

Di dalam kehidupan pasti ada masalah atau problem dan dibarengi oleh solusinya sendiri. Begitupun didalam pembelajaran akidah akhlak setiap ada permasalahan atau suatu problem pasti ada jalan keluarnya. Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran yaitu :

- a. Rencana ialah penetapan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan ialah antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersipat esensial, dan

---

<sup>35</sup>Abudin Nata, Presfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid ..., hlm. 50-55

masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- c. Tujuan ialah sistem pembelajaran memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai.

Ketiga ciri tersebut mengandung makna bahwa didalam pembelajaran terdapat kegiatan pendidikan yang direncanakan dimana dalam proses pembelajaran terjadi intraksi antara pendidik dan anak didik disuatu lingkungan belajar yang sesuai apa yang direncanakan guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, ketiga ciri pembelajaran tersebut harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, kalau salah satu dari ketiga ciri tersebut tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Ada enam ciri pembelajaran yang efektif antara lain :

- a. Siswa menjadi aktif dalam lingkungan melalui observasi komparasi, menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan penemuan yang ada.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berintraksi didalam proses pembelajaran.
- c. Aktivitas seluruh siswa berdasarkan pengkayaan.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi.

- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan keterampilan pola pikir.
- f. Guru menggunakan tehnik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Salah satu syarat keberhasilan proses pembelajaran adalah kejelasan dalam tujuan. Tujuan yang jelas membantu pengajar dalam berkomunikasi dengan diri sendiri, dengan rekan pengajar, dan yang paling penting dengan para pelajar, menetapkan materi bahasan dan urutan penyampaian, menetapkan cara evaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan juga efektivitas dalam pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan dalam peserta didik atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses pembelajaran dan pembelajaran yang berlangsung agar guru dan siswa memahami tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian, baik guru dan siswa dapat menyiapkan diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.



## B. Penelitian Relevan

1. Dewi Nikmatul Baroroh<sup>36</sup>2019 dengan judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70Putri Hijau Bengkulu Utara”*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara bahwa pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan. Sedangkan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak yaitu siswa yang merupakan faktor dari keluarga, lingkungan serta IT. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak siswa masih sedikit kurang maksimal dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>36</sup>

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Persamaan yang lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>36</sup>Dewi Nikmatul Baroro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 47

Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Yang menjadi lokasi penelitian Dewi Nikmatul Baroroh yaitu siswa SD di Bengkulu Utara, sedangkan yang akan dilakukan yaitu di siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Perbedaan yang lain juga terdapat pada sumber informasi yang didapatkan yaitu kepala sekolah, guru serta siswanya.

2. Aan Afriyawan 2016 dengan judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri Bandungan Kabupaten Semarang”*. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya adalah dengan memberikan nasehat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.<sup>37</sup>

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti siswa dengan jenjang pendidikan yaitu SMP sederajat. Penelitian ini juga meneliti mengenai akhlak siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aan berada di SMP Negeri Bandungan Kabupaten Semarang. Sedangkan yang

---

<sup>37</sup>Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri Bandungan Kabupaten Semarang*, (Semarang: IAIN SALATIGA, 2016), hlm. 65

akan dilakukan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan dengan fokus hanya ke kelas VII saja.

3. Abdul karim 2017 dengan judul: *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali”* hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa diantaranya mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung, menggunakan strategi dalam mengajar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Adapun kendala yang dialami oleh guru-guru yaitu kurangnya fasilitas dan media penunjang pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan. Tak lupa guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat untuk belajar, bekerja keras, dan tidak mudah untuk putus asa.<sup>38</sup>

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu sama sama siswa Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Lokasi yang dilakukan oleh Abdul karim yaitu di MTS PAB 2 Sampali, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari

---

<sup>38</sup> Abdul Karim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali*, (Medan: UINSU, 2017), hlm. 89

Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Perbedaan lain juga terdapat pada metode penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif deskriptif.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpunan. Sekolah ini beralamatkan di Batunadua Lingkungan III Siparau Kota Padangsidimpunan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 sampai dengan November 2021

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

##### 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kuantitatif

---

<sup>39</sup>Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2002), hlm.44

cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan yang dapat diamati.<sup>41</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada penelitian ini.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa dapat diperoleh. Menurut Burhan Bungir dalam bukunya berjudul penelitian kuantitatif disebutkan bahwa informasi penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>43</sup>

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam kelompok, yaitu:

---

<sup>40</sup> Lexy j. Moelong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

<sup>41</sup> Salim & Syahrums, *Metodelogi Penelitian.....*, hlm.

<sup>42</sup> Salim & Syahrums, *Metodelogi Penelitian.....*, hlm.142

<sup>43</sup> Burhan Bungir, *Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.), hlm 76.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari 1 orang guru Pendidikan Akidah akhlak.
2. Sumber data sekunder yakni sumber data pelengkap yang diperoleh dari siswa kelas VII A berjumlah 30 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengmpulan data menjadi bagian penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti.<sup>44</sup> Tujuan dari bagian metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, di mana dan berapa lama penelitian akan berlangsung.<sup>45</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi yakni penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan akidah akhlak. Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 265

<sup>45</sup> Syaukani, *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 126

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu antara lain materi pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan metode dalam pembelajaran.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi dengan melihat bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak.
  - b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu Sekolah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.
  - c. Mengamati situasi dan kondisi tempat penelitian.
2. Wawancara yaitu Wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau orang yang diwawancarai. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa perangkat seperti kepala sekolah, guru-guru hajjah, dan peserta didik yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara tulisan dan

---

<sup>47</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.126.



lisan serta alat yang digunakan yaitu pulpen, kertas, rekaman dan video mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang diwawancarai.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat peneliti yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peningkatan instrumen paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

---

<sup>48</sup>Lexy j. Moelong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.10

### 3. Triangulasi

triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data disesuaikan perbandingan terhadap data yang ada.

Maksud dari triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. peneliti melakukan pemeriksaan kembali tentang keabsahan data apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Peneliti juga memeriksa data yang telah dapat dan dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari keperluan pengecekan data apakah sudah valid dan akurat.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan), yaitu pengolahan dan penganalisisan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan, dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperiksa.
3. Menyusun dalam satuan
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang di dalamnya terdapat pengertian yang kurang jelas.

Pemeriksaan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan yang singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Lexy j. Moelong, *metodelogi Penelitian...*, hlm.135

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Latar belakang berdirinya sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta

Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2017 oleh yayasan pendidikan Hajjah Amalia Sari melalui kementerian agama kota padangsidimpuan yang terletak di jl.Rajainal Siregar, kel. Batunadua Julu, kac. Padangsidimpuan batunadua, kota padangsidimpuan. Pada awalnya bangunan belum sempurna. Namun kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada di depan gedung yang belum sempurna agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.<sup>50</sup>

Pada awalnya yayasan pendidikan membuka jenjang Raudhatul Athfal, namun berselang dua tahun kemudian yayasan membuka untuk jenjang madrasah Tsanawiyah dengan Kepala Madrasah Ibu Efrida Yanti, S. Pd.I, kemudian pada tahun 2018 kepala Madrasah di ganti oleh Ibu Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr. Awalnya kelas dibangun hanya dua ruangan saja, satu ruangan guru dan satu lagi ruangan belajar. Namun seiring dengan perkembangan dan pembangunan yang terus berjalan di Madrasah

---

<sup>50</sup>Dokumen Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan T.P 2020/2021

Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. bertambah ruangan menjadi enam ruangan.<sup>51</sup>

Tenaga kependidikan pada tahun 2017 berjumlah 10 orang tenaga pendidik, namun seiring dengan waktu bertambah lagi tenaga kependidikan menjadi 19 orang tenaga kependidikan.. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan juga memiliki program kerja yang mengedapankan pengembangan diri siswa berdasarkan minat dan bakat siswa yang dimiliki, sehingga di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : Pramuka, Pencak Silat, Tahfidz Quran, Olimpiade Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Kaligrafi, Seni, Nasyid, dan mujawwad Al-Quran.<sup>52</sup>

## 2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Visi Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yaitu mendidik generasi berprestasi berbudi pekerti mulia dan kreatif dalam pengembangan diri.

Adapun misi dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. antara lain:

---

<sup>51</sup>Dokumen Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan T.P 2020/2021

<sup>52</sup>Dokumen Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan T.P 2020/2021

- a Menanamkan ilmu Al-Quran dengan menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan sains untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan berbudi pekerti mulia.
  - b Mengembangkan pembinaan kreatifitas dan meningkatkan kekuatan kesehatan fisik.
  - c Mengembangkan pendidikan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.<sup>53</sup>
3. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Berikut ini daftar jumlah siswa/iMadrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Tabel 4.1

**DAFTAR JUMLAH SISWA/SISWI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)  
SWASTA HAJJAH AMALIA SARI BATUNADUA JULU KOTA  
PADANGSIDIMPUAN.**

NO	LK	PR	JLH
1.	9 orang	21 orang	30 orang

Sumber data: Dokumen Mts Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Batunadua kelas VII A T.P 2020/2021.

---

<sup>53</sup>Dokumen Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan T.P 2020/2021

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.yang berjumlah dari 18 orang antara lain :

Tabel 4.2

DAFTAR NAMA GURU MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SWASTA  
HAJIJAH AMALIA SARI BATUNADUA JULU KOTA  
PADANGSIDIMPUAN.

NO	NAMA	KETERANGAN	JABATAN
1.	Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd,Gr	Pns	Kepala Sekolah
2.	Efrida Yanty Siregar, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
3.	Abdul Basid Nasution, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
4.	Ernawati Sari Harahap S.Pd.I	Pns	Guru Madya
5.	Nikmah Anriyani, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
6.	Nurjannah Lubis, S.Pd	Pns	Guru Madya
7.	Rizqi Wahyuni, S.Pd	Pns	Guru Madya
8.	Saddam Hanafi Siregar, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
9.	Latipa Hanum, S.Pd	Pns	Guru Madya
10.	Efrida Lubis, S.Pd	Pns	Guru Madya

11.	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
12.	Iranalda Yani, S.Pd	Pns	Guru Madya
13.	Sarianti, S.Pd.I	Pns	Guru Madya
14.	Ridwan Saleh, S.Pd	Pns	Guru Madya
15.	Samsi Fitriyani, S.Pd	Pns	Guru Madya
16.	Doni Damara Putra	Pns	Guru Madya
17.	Primadani Astika, S.Pd	Pns	Guru Madya
18.	Iklas Hati, S.Pd	Pns	Guru Madya

Sumber data: Dokumen Mts Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan Batunadua  
T.P 2020/2021.

#### 5. Sarana Dan Prasarana Hajjah Amalia Sari

Tabel 4.3

**DAFRAT BANGUNAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SWASTA  
HAJIJAH AMALIA SARI BATUNADUA JULU KOTA  
PADANGSIDIMPUAN.**

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Ruanganbelajar	7
2.	Mesjid	1
3.	Asrama Putra	3
4.	Asrma Putri	2
5.	Ruangan Makan	1
6.	Pendopo Tahfiz	1
7.	Ruangan Kantor	1



8.	Kantin	1
9.	Kamar Mandi Guru	2
10.	Kamar Mandi Siswa	4

Sumber data: Sarana Prasarana Mts Haijah Amalia Sari Padangsidempuan  
Batunadua.

## **B.Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran Akidah Ahklak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**

#### **a. Materi**

Materi yaitu bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan :

“materi yang terdapat di dalam kelas VII itu mulai dari akidah islam, dasar-dasar Akidah Islam, Tujuan Akidah Islam, dan Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan. Namun itu semua dijelaskan secara bertahap

kepada peserta didik supaya mampu dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa.”<sup>54</sup>

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan :

“tujuan pembelajaran itu untuk mencapainya atau untuk mendapatkannya salah satu langkah yang harus dilakukan yang pertama bisa menggunakan metode pembelajaran atau media pembelajaran ketika menyampaikan materi di dalam kelas ”<sup>55</sup>

c. Metode

Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan :

“kalau berbicara dengan metode pembelajaran yang lebih baik atau metode yang lebih bagus dalam menyampaikan materi pembelajaran itu tergantung pada gurunya, tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran itu sendiri, terkadang ada yang lebih

---

<sup>54</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021*

<sup>55</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021*

menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan lain sebagainya”<sup>56</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran Akidah Ahklak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.**

### 1) Guru

Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Guru merupakan seseorang yang mengajarkan atau menyampaikan suatu bahan pembelajaran ataupun menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Di lembaga sekolah pasti ada namanya guru atau pendidik. Guru akan mempersiapkan model pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas akan tetapi ada beberapa guru atau setiap guru yang mempunyai kekurangan di saat proses pembelajaran hal ini tidak dapat di pungkiri dari setiap orang. Namun setiap guru akan memperbaiki kesalahannya sebaik mungkin dan itu harus dimulai dengan pembuatan RPP dengan baik dan benar.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan*, Hari Senin 27 September 2021

<sup>57</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan*, Hari Senin 27 September 2021

Berikut hasil wawancara dengan siswa Mts Hajjah Amalia Sari sebagai berikut :

“Memang guru Akidah Akhlak terkadang membosankan dalam proses pembelajaran apalagi ketika di les terakhir. Namun guru tersebut memberikan catatan sebagai tugas kepada kami namun kemudia di pertemuan berikutnya guru tersebut membawa sebuah alat pembelajaran yang kami kenal dengan *infokus*.”<sup>58</sup>

## 2) Peserta didik

Peserta didik merupakan suatu kumpulan orang yang akan menerima pembelajaran dari seorang guru yang disebut dengan belajar.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Peserta didik itu sama dengan siswa jadi di setiap sekolah pasti ada yang namanya dengan siswa. Akan tetapi siswa tersebut memiliki latar belakang keluarga yang berbeda yang disatukan dalam lembaga sekolah. Setiap guru harus mampu memahami dari setiap sifat dan karakter siswa untuk tidak menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran.”<sup>59</sup>

## 3) Fasilitas atau sarana prasarana

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan suatu bentuk benda yang terdapat di lembaga sekolah. Fasilitas berperan penting dalam

---

<sup>58</sup>Khoirul Ritonga, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari senin 4 Oktober 2021

<sup>59</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021

proses pembelajaran dan akan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Memang kalau kita berbicara tentang fasilitas ataupun sarana prasarana lembaga Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan ini bisa dikatakan belum lah lengkap atau masih ada yang kurang dikarenakan sekolah ini masih tahap perkembangan. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan ini masih 4 tahun setelah didirikan, jadi masih di maklumi kekurangan sarana prasarana sekolah walaupun begitu kalau ruangan untuk pendukung proses pembelajaran belum ada kendala dalam pembelajarn begitu”.<sup>60</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan berikut :

“Fasilitas sekolah Mts Hajjiah ini masih ada yang kurang ketika kami saat proses pembelajaran seperti *Infokus* walaupun begitu kami tetap belajar walaupun terkadang tanpa memakai infokus dan lepton. Kami hanya memiliki satu infokus jadi kami harus bergantian dengan lokal yang kain.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021

<sup>61</sup>Fauji Sarif Harahap, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjiah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari rabu 6 Oktober 2021

#### 4) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan orang-orang yang terdekat dengan diri kita sendiri seperti dan orang yang berperan dalam proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa. Lingkungan keluarga ini terdiri dari orang tua perempuan atau ibu, bapak, kakak, adik, dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Kalau lingkungan keluarga memang sudah menjadi sifat dari peserta didik, itu semua akan terbawa ke dalam lingkungan sekolah hal ini lah yang menjadi suatu masalah terhadap seluruh siswa dikarenakan memiliki lingkungan keluarga yang berbeda. Akan tetapi kalau dia sudah berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan akan menjalani masa asrama selama sekolah di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan ini, hal ini membawa hal yang positif bagi siswa.”<sup>62</sup>

Dari penjelasan ini peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter dan juga Akidah maupun Akhlak siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak ini merupakan suatu pelajaran yang mampu mendidik karakter setiap orang.

---

<sup>62</sup>utan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021

### 3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari

- d. Rencana ialah penetapan ketenagaan pendidik, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Kalau kita berbicara tentang rencana ataupun perencanaan itu sudah menjadi suatu langkah yang paling utama ketika kita menemukan masalah jadi kita pastinya mempunyai rencana supaya kita tidak terulang yang kedua kalinya. Sebagian guru menemukan masalah yang kecil seperti tidak minat dalam belajar jadi guru tersebut terkadang menemukan solusinya tanpa perencanaan lagi seperti belajar di luar ruangan”.<sup>63</sup>

- e. Saling ketergantungan ialah antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersipat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Saling ketergantungan itu seperti antara guru, siswa, materi atau bahan ajar, dan tujuan pembelajaran. Dari kelima komponen tersebut harus saling ketergantungan satu dengan yang lain jika salah

---

<sup>63</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan , Hari Senin 27 September 2021

satu dari kelima tersebut tidak ada maka akan menimbulkan suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran maka dari itu kelima komponen tersebut harus saling ketergantungan.”<sup>64</sup>

- f. Tujuan ialah sistem pembelajaran yang memiliki tujuan khusus yang hendak dicapaidalam pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pohan sebagai berikut :

“Setiap guru akan mempunyai tujuan tertentu dalam pembelajaran baik itu tujuan khusus maupun tujuan umum. Kalau di mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan terhadap siswa yaitu yang paling utama berAkhlak mulia sungguh sangat merugi seorang guru jika tidak mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kalau tidak mencapai tujuan pembelajaran maka bisa kita katakan pembelajaran yang gagal hal yang seperti inilah masalah atau problem dalam pembelajarn.”<sup>65</sup>

### C. Pembahasan Hasil Peneliti

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti bahwa Imlementasi pembelajaran akidah akhlak pada siswa itu tergantung pada kebribadian seseorang. Akan tetapi seorang guru ridak bisa memantau setiap hari dalam pengimplemetasian dari setiap materi, namun soerang guru terus

---

<sup>64</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021

<sup>65</sup>Sutan Pohan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Mts di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, Hari Senin 27 September 2021



memberikan yang terbaik pada siswa. Dari setiap pertemuan ataupun pembelajaran seorang guru terus memotivasi siswa untuk mampu menerapkan ataupun mampu untuk mengamalkan.

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan adalah suatu sekolah yang berbasis pesantren yang memiliki kegiatan full untuk setiap santri, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Siswa mts hajjah amalia sari keseluruhan akan tinggal di asrama. Jadi guru akidah akhlak tidak akan kewalahan dalam membina akhlak dari setiap siswa, dikarenakan seluruh siswa akan di bekali oleh para ustazd dan ustadzah di asrama. Namun semuan itu seorang guru Akidah Akhlak tidak akan memberatkan pada Para ustad di asrama dalam mendidik Akidah dan Akhlak siswa.

#### D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti yaitu masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data data yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan dapat menjawab dengan jujur, sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha untuk meminimalkan keterbatasan dalam penelitian ini supaya dapat diselesaikan dan tidak mengurangi makna penelitian ini., akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pendamping semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran akidah akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yaitu :
  - a. Guru yaituguru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Setiap guru tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu dengan kekurangan-kekurangan itu sendiri bisa menjadi problem atau suatu penghambat proses pendidikan
  - b. Peserta didik yaitu Peserta didik harus mengetahui hak-hak dan kewajiban sebagai masyarakat kecil didalam lingkungan sekolah. Salah satu faktor penghambat atau yang menjadi problem yaitu kurang memahami tugasnya dengan baik dan kurang memahami haknya sebagai seorang siiswa.
  - c. Fasilitas yaitu Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencapai tujuan pembelajaran
  - d. Lingkungan keluarga yaitu Keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik buruknya tingkah laku peserta didik. Karena tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan hasil cerminan

terhadap hasil bimbingan dari keluarganya. Keluarga merupakan pendidikan pertama seorang anak sebelum belajar di sekolah.

2. Problematika pembelajaran akidah akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yaitu :

- a. Rencana ialah penetapan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan ialah antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersipat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan ialah sistem pembelajaran memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai.

#### B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan diharapkan kepada ibu kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam pembinaan pembelajaran sehari-hari.
2. Kepada guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan diharapkan agar lebih meningkatkan proses pembelajaran walaupun dalam kondisi dan

situasi seperti apapun yang dihadapinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

3. Kepada siswa/siswi diharapkan lebih tekun dan serius lagi dalam mengikuti proises pembelajaran yang disampaikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri Bandungan Kabupaten Semarang*, Semarang: IAIN SALATIGA, 2016
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta : 2006, Cet.1
- Abdul Karim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali* , Medan: UINSU, 2017
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2012
- Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Citapustaka 2014
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kencana 2022
- Burhan Bungir, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Cut Metia, *Psikologi Kepribadian* Cipta Pustaka Media Perintis, 2000
- Dewi Nikmatul Baroro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Jaenudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Lexy j. Moelong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- M. Atyah Al-Basri, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Perspektif Al-Quran* Jakarta :Amzah, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovsi pembelajaran*, (PTRefika Aditama, Bandung, 2011
- Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah Akhlak* (Solo : Tiga Serangkai, 2005
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak Bandung* : Pustaka Setia, 2012
- Salim & Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2002
- Siddik Dj'afar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d* Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Suryadharma Ali, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Departemen Agama, 2013
- Syaukani, *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2010
- Wawancara dengan bapak Purwanto pada Minggu, 14 Maret 2021 pada Pukul 20.00 WIB
- Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama lengkap : Ahmed Israq Siregar
2. Nama panggilan : Kapten Ahmed
3. Tempat tgl lahir : Pintulangit Jae, 11 November 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 5 (Lima) dari 7 (Tujuh) Bersaudara
7. Alamat : Pintulangit Jae
8. No. Hp : 0813-6133-4472
9. Gmail : kaptenahmed430@gmail.com

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200404 Pintulangit Jae
2. SMP Negeri 7 Padangsidempuan
3. MAN 1 Padangsidempuan
4. Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Pandangan Siregar
2. Nama Ibu : Baina Ritonga
3. Alamat Orang Tua : Pintulangit Jae



## Lampiran I

### Pedoman Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran	Permasalahan yang terdapat di dalam kelas ataupun di dalam suatu pembelajaran itu kurangnya persiapan dari seorang guru, kurang perhatian.
2	Seorang guru mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran	Seorang guru dalam mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas.
3	Setiap guru bidang studi terkhusus bidang studi Akidah Akhlak mempunyai perencanaan sebelum pembelajaran dimulai	Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai susunan rencana sebelum proses pembelajarn di mulai biasa disebut dengan RPP
4	Pendapat guru tentang RPP	RPP itu suatu solusi atau suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas secara epektif dan efesian.
5	Langkah-langkah yang harus dilakukan seorang	Langkah pertama yang dilakukan seorang guru dalam mencegah masalah sebelum

	guru untuk menangani masalah sebelum pembelajaran dimulai	pembelajaran dimulai seperti membuat RPP yang jelas.
6	Penggunaan metode pembelajaran mampu mendukung pembelajaran di dalam kelas	Dengan metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran mampu mendukung minat belajar siswa dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran.
7	Metode yang di implementasikan di kelas VII	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode keteladanan.
8	Setiap peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode yang di implementasikan di dalam kelas	Denga menggunakan metode dalam pembelajaran siswa mampu memahami pembelajaran dilihat dari kognitif peserta didik.
9	Setiap metode yang di terapkan di dalam kelas harus menggunakan media	Tidak semua metode yang digunakan di dalam kelas harus menggunakan media pembelajaran. Namun Semua metode

	pembelajaran	pembelajaran akan lebih baik ketika digabungkan dengan media pembelajaran.
10	Dengan menggunakan RPP pembelajaran mampu di pahami peserta didik	Dengan adanya RPP peserta didik mengalami perubahan dalam kognitif, apektif dan psikomotorik.

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data keterangan dari informasi peneliti guna menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII”

#### A. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setiap metode yang di terapkan di dalam kelas harus menggunakan media pembelajaran ?	Tidak semua metode yang digunakan di dalam kelas harus menggunakan media pembelajaran. Namun Semua metode pembelajaran akan lebih baik ketika digabungkan dengan media pembelajaran.
2	Apakah setiap peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode yang di implementasikan di dalam kelas ?	Dengan menggunakan metode dalam pembelajaran siswa mampu memahami pembelajaran dilihat dari kognitif peserta didik.
3	Apakah dengan menggunakan RPP pembelajaran mampu di pahami peserta didik ?	Dengan adanya RPP peserta didik mengalami perubahan dalam kognitif, apektif dan psikomotorik.
4	Apa saja metode yang di	Metode yang digunakan dalam proses

	implementasikan di kelas VII ?	pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode keteladanan.
5	Apa yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran ?	Permasalahan yang terdapat di dalam kelas ataupun di dalam suatu pembelajaran itu kurangnya persiapan dari seorang guru, kurang perhatian.
6	Apakah penggunaan metode pembelajaran mampu mendukung pembelajaran di dalam kelas ?	Dengan metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran mampu mendukung minat belajar siswa dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran.
7	Bagaimana seorang guru mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran ?	Seorang guru dalam mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas.
8	. Apakah setiap guru bidang studi terkhusus bidang studi Akidah	Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai susunan rencana sebelum proses pembelajarn di mulai biasa disebut

	Akhlak mempunyai perencanaan sebelum pembelajaran dimulai ?	dengan RPP.
9	Bagaimana Pendapat guru tentang RPP ?	RPP itu suatu solusi atau suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien.
10	Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru untuk menangani masalah sebelum pembelajaran dimulai ?	Langkah pertama yang dilakukan seorang guru dalam mencegah masalah sebelum pembelajaran dimulai seperti membuat RPP yang jelas.

## Lampiran I



Dokumentasi dengan Bapak Sutan Pohan, M.Pd, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hajijah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.



Dokumentasi dengan Ayu Fatma Ningsih siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hajijah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.



Dokumentasi dengan Sri Rahmadani Siregar siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.



Dokumentasi dengan Fuzi Syarif Harahap siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hajjah Amalia Sari Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *1163* /In.14/E/TL.00/08/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala MTs Hajjah Amaliyah Sari Batunadua Julu  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Ahmed Israaq Siregar  
NIM : 1620100006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pintu Langit Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amaliyah Sari Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, *10* Agustus 2021  
Dekan

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI**  
**MTsS HAJJAH AMALIA SARI**

Notaris : Misbahuddin, SH No. 64 Tahun 2015 Tanggal 28 Agustus 2015  
Kemenkumham RI : AHU-0012169.AH.01.04.Tahun 2015 / 01 September 2015  
Izin Operasional : Kep. Kanwil Kemendikbud Sumut No. 933 Tahun 2017 Tanggal 25 September 2017  
NPSN : 69982768. NSM : 121212770017. Akreditasi : B  
Jalan Raja Inal Siregar, Link. III Kelurahan Batunadua Julu Kec. Padangsidempuan Batunadua,  
Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22733

Nomor : 086/MTS.HAS/PDP.00/02.20.23/09/2021

Padangsidempuan, 23 September 2021

Lamp : -

Hal : **Telah Selesai melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
Di –  
Padangsidempuan

Assalamualaikum Warohmatulloh Wabarakatuh

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Nomor : B-1163/In.14/E/TL.00/8/2021, tanggal 10 Agustus 2021, Terkait dengan Telah Selesai Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi di MTsS hajjah Amalia Sari, atas nama :

Nama : Ahmed Israq Siregar  
NIM : 1620100006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pintu Langit Jac

Terkait dengan Telah Selesai Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi yang Berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTsS Hajjah Amalia Sari", Maka dengan ini diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk mengumpulkan data / penelitian yang di perlukan untuk Penulisan Skripsi tersebut.

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Mengetahui,

Kepala Madrasah

Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr